

Hubungan Praktek Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Wiraswasta

Dwi Intan Dola Irya ¹, Efrizon²

¹)Universitas Negeri Padang

²)Universitas Negeri Padang

KATA KUNCI

Praktek Kerja Industri, Prestasi Belajar kewirausahaan, Minat Wiraswasta

KORSPONDEN

No. Telepon:

+6285363060635

E-mail:

dwi.intandolairya@gmail.com

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara praktek kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan minat wiraswasta siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK N 8 Padang. Data dikumpulkan menggunakan dokumentasi dan kuesioner/angket. Hipotesis uji menggunakan teknik korelasi product moment dan korelasi ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa praktek kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan berhubungan positif dan signifikan dengan minat wiraswasta dengan koefisien korelasi berturut-turut $r_{x_1y} = 0,392$, dan $r_{x_2y} = 0,330$. Lebih jauh, praktek kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan minat wiraswasta dengan koefisien $r_{y.x_1x_2} = 0,435$.

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang terus meningkat menjadi tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wiraswasta, untuk itu perlu disiapkan calon wiraswasta tamat SMK yang siap bersaing dari segi sarana, pelayanan dan manajemen lapangan kerja yang handal. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK merupakan sarana untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi calon tenaga kerja yang memiliki kompetensi pada suatu bidang tertentu. SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang terampil sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja maupun wiraswasta sesuai dengan bidang yang mereka kuasai.

Lulusan-lulusan SMK pada kenyataannya belum mampu bersaing dalam dunia kerja untuk mendapatkan pekerjaan dikarenakan ketatnya persaingan dan tingginya persyaratan yang di ajukan oleh perusahaan-perusahaan yang akan mereka masuki, sehingga masih banyak lulusan-lulusan SMK yang masih belum mendapat pekerjaan setelah lulus dari SMK. Selain itu kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa-siswi SMK masih sangat rendah sehingga sulit untuk memasuki dunia kerja, hal ini juga merupakan salah satu faktor penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia. Salah satu cara mengatasinya

pengangguran untuk siswa SMK adalah dengan cara menjadi seorang wiraswasta dengan modal kemampuan yang didapat dari sekolah yaitu dari praktek kerja industri dan mata pelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan siswa diwaktu kelas XI.

Wiraswasta adalah salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran dan pendukung maju atau mundurnya ekonomi, karna dalam dunia wiraswasta seseorang bebas untuk berkarya dengan mandiri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (Suhartini Yati 2011:39). Dengan adanya minat menjadi seorang wiraswasta siswa diharapkan mampu menjalani proses pembelajaran dengan baik selama di SMK tidak hanya di dalam ruang lingkup sekolah tetapi siswa diharapkan mampu mendapatkan pengalaman lebih selama mereka belajar diluar lingkungan sekolah dalam masa praktek atau yang di sebut sebagai prakerin, dengan adanya praktek industri atau prakerin diharapkan lebih banyak lulusan-lulusan SMK yang mampu membuka usaha-usaha secara mandiri, dan tidak selalu bergantung pada pekerjaan di perusahaan.

Praktek kerja industri adalah salah satu model penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara pendidikan sekolah dan penguasaan keahlian atau keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian yang profesional sesuai dengan program studinya dan yang diharapkan dalam profil kemampuan lulusan SMK (Darmina Pratiwi Barus 2017:212). Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, sehingga dapat dijadikan modal menjadi seorang wiraswasta, kemampuan tersebut dapat diukur salah satunya dari prestasi belajar dan praktek kerja industri atau prakerin. Prestasi belajar merupakan salah satu acuan penilaian, dalam kemajuan siswa baik dalam segi keterampilan dan pengetahuan yang dinyatakan setelah hasil penelitian (Zaiful Rosyid 2017:8).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi mata pelajaran kewirausahaan. maka dapat disimpulkan semakin baik prestasi belajar kewirausahaan yang dicapai oleh siswa, maka kemungkinan untuk siswa mengalami perubahan tingkah laku juga semakin besar. Sehingga untuk mengetahui bagaimana minat berwirausaha siswa dan juga bagaimana pelaksanaan praktek industri yang diharapkan mampu untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa maka perlu adanya suatu penelitian. Sehingga dengan demikian dapat diketahui seberapa tinggi minat wiraswasta siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa Teknik Komputer Jaringan Kelas XII SMK N 8 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment. Dilaksanakan di SMK Negeri 8 Padang. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu berupa angket/kuesioner dan dokumentasi. Maka sumber datanya adalah dari siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMK N 8 Padang yang mengisi angket dan data lain yaitu dokumen hasil belajar siswa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK N 8 Padang. Besar populasi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen

No	Program Studi	Jumlah Siswa
1	XII TKJ 1	30 siswa
2	XII TKJ 2	30 siswa

Sumber : Tata Usaha SMK N 8 Padang

Sampel merupakan bagian dari jumlah dalam suatu populasi yang dipelajari dalam penelitian (Sugiyono 2017:120). Pengambilan sampel dilakukan random sampling. Dengan teknik ini didapatkan jumlah sampel sebanyak 38 orang siswa.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen

No	Variabel	Indikator
1	Minat Wiraswasta	a. Perhatian b. Harapan c. Berani menanggung resiko d. Percaya diri e. Mampu melihat peluang f. Kerja keras

Uji coba instrumen di maksudkan untuk menguji taraf kesalahan (validitas) dan kestabilan (reliabilitas) kuisisioner sebelum di berikan kepada responden sesungguhnya. Uji coba instrumen diberikan kepada 25 orang responden.

Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana valid suatu alat ukur untuk mengambil suatu data, jika belum maka perlu suatu perbaikan atau dihilangkan karena tidak sesuai dengan aspek pengukuran. Dengan rumus korelasi *product moment*.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi instrumen saat digunakan terhadap responden penelitian sehingga apa bila dilakukan pengukuran ulang hasil akan sama atau kurang lebih hampir sama. Untuk mengetahui uji coba reliabilitas pada penelitian ini, maka digunakan metode *product moment* yaitu:

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Reliabilitas Instrumen

Koefisien	Interprestasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Setelah pengintervalan dilakukan analisis sebagai pendeskripsian data dari masing-masing variabel dalam penelitian menggunakan rumus sebagai berikut :

Mean (Me) adalah teknik untuk menjelaskan kelompok yang berdasarkan pada nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Median (M) adalah teknik untuk menjelaskan kelompok yang berdasarkan pada nilai tengah dari suatu kelompok data yang telah disusun dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya. Modus adalah teknik untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Simpangan Baku (SD) atau standar deviasi disebut akar varians.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu variabel. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan berbentuk linier atau tidak.

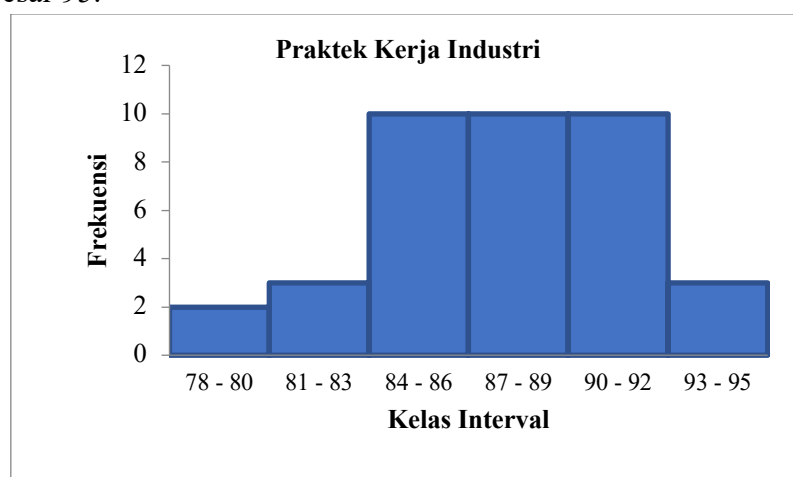
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian yaitu dua variabel bebas yaitu Praktek kerja industri (X_1) dan Prestasi belajar kewirausahaan (X_2), serta satu variabel terikat yaitu minat wiraswasta (Y).

Variabel Praktek Kerja Industri (X_1)

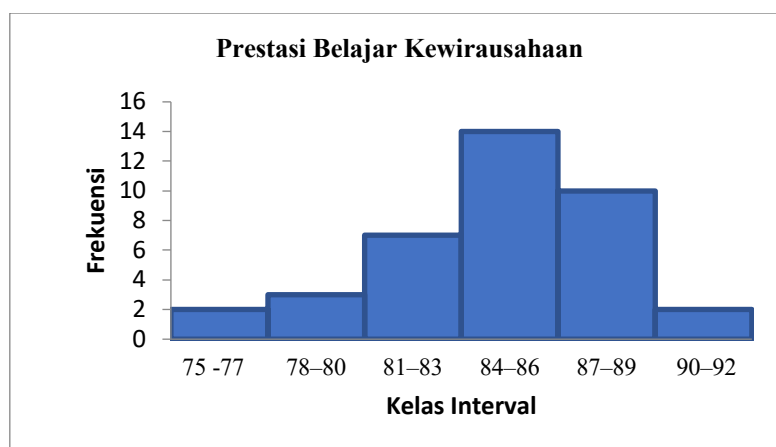
Mencari variabel praktek kerja industri menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengambil nilai akhir siswa dari praktek kerja industri siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK N 8 Padang. Berdasarkan data praktek kerja industri bahwa jumlah responden sebanyak 38 orang, rata-rata (Mean) = 84,78, Median (Me) = 88, Modus (Mo) = 86 dan Standar Deviasi (SD) = 3,82. Jumlah nilai skor minimum adalah 78 dan nilai skor maksimum sebesar 95.



Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi praktek kerja industri

Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan

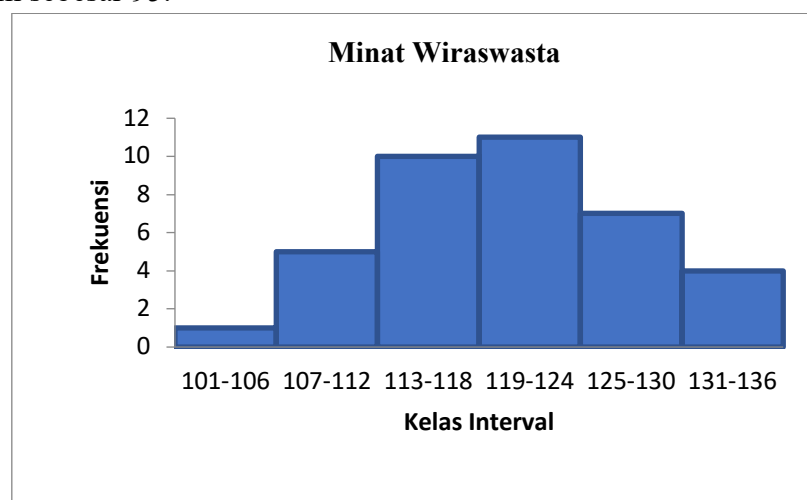
Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terhadap prestasi belajar kewirausahaan yang kemudian diolah, maka dapat diketahui histogram di gambar berikut :



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi praktek kerja industri

Variabel Minat Wiraswasta

Data minat wiraswasta siswa kelas XII SMK N 8 Padang Jurusan Teknik Komputer Jaringan diperoleh melalui angket. Berdasarkan data minat wiraswasta dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 38 orang, rata-rata (Mean) = 87,78, Median (Me) = 88, Modus (Mo) = 86 dan Standar Deviasi (SD) = 3,82. Jumlah nilai skor minimum adalah 78 dan nilai skor maksimum sebesar 95.



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi minat wiraswasta

Uji normalitas digunakan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggambarkan teknik uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) analisisnya yaitu jika nilai Sig. Uji Kolmogorov-Smirnov > Alpa 0,05 berarti distribusi data dinyatakan normal, dan jika Sig. Uji Kolmogorov-Smirnov < Alpa 0,05 berarti distribusi data dinyatakan tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig	Taraf Sig.	Hasil
1	Praktek Kerja Industri	0,828	>0,05	Normal
2	Prestasi Belajar Kewirausahaan	0,166	>0,05	Normal
3	Minat Wiraswasta	0,861	>0,05	Normal

Dari table hasil perhitungan uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel praktek kerja industri adalah sebesar 0,828, variabel prestasi belajar kewirausahaan yaitu sebesar 0,166 dan variabel minat wiraswasta yaitu sebesar 0,861, ketiga variabel nilainya lebih besar dari nilai signifikansi Alpha 0,05.

Uji Linearitas bertujuan untuk mencari seberapa besarkah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah terbentuk linear atau tidak. Hasil perhitungan dapat dilihat di tabel bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	X_1 dengan Y	1,744	4,11	Linear
2	X_2 dengan Y	1,665	4,11	Linear

Kriteria perhitungan adalah apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian dikatakan linier. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diketahui nilai F_{hitung} hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y dalam penelitian adalah 1,744 lebih kecil dari F_{tabel} 4,11. Selanjutnya perhitungan nilai F_{hitung} hubungan antara X_2 dengan variabel Y dalam penelitian adalah 1,665 lebih kecil dari pada F_{tabel} 4,11.

Pengujian Hipotesis Pertama yang dilakukan adalah analisis regresi sederhana satu prediktor.

Tabel 6. Hasil analisis regresi sederhana X_1

Sumber	Koef.	R	R^2	P	keterangan
Konstanta	45,259				Positif Signifikan
Praktek Kerja Industri	0,850	0,392	0,153	0,015	

Pengujian hipotesis kedua yang dilakukan adalah dengan menggunakan regresi sederhana satu prediktor. Hasil regresi sederhana satu prediktor antara X_2 (prestasi belajar kewirausahaan) terhadap Y (minat wiraswasta) dapat dilihat pada tabel 3 :

Table 7. Hasil analisis regresi sederhana X_2

Sumber	Koef.	r	R^2	p	keterangan
Konstanta	56,920				Positif Signifikan
Prestasi belajar kewirausahaan	0,742	0,330	0,109	0,043	

Pengujian hipotesis ketiga yang menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor. Hasil regresi ganda dua prediktor antara X_1 (praktek kerja industri) dan X_2 (prestasi belajar kewirausahaan) terhadap Y (minat wiraswasta) dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 8. Hasil Analisis Regresi ganda

<i>Sumber</i>	<i>Koef.</i>	<i>r</i>	<i>R²</i>	<i>p</i>	<i>.ket</i>
<i>Konstasnta</i>	<i>21,717</i>				
<i>Praktek Kerja Industri</i>	<i>0,670</i>	<i>0,330</i>	<i>0,109</i>	<i>0,043</i>	<i>Positif Signifikan</i>
<i>Prestasi Belajar Kewirausahaan</i>	<i>0,464</i>				

B. Pembahasan

Hubungan Praktek Kerja Industri Dengan Minat Wiraswata

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif praktek kerja industri terhadap minat wiraswasta siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMK N 8 Padang. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,39, koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,15 serta angka t_{hitung} sebesar 2,55. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi praktek kerja industri, maka akan semakin tinggi minat wiraswasta siswa. Praktek kerja industri menghubungkan minat wiraswasta sebesar 15% selebihnya di pengaruhi oleh faktor lainnya.

Hubungan Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Wiraswasta

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat wiraswasta siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMK N 8 Padang. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,33, koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,10 serta angka t_{hitung} sebesar 2,10. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi prestasi belajar kewirausahaan, maka akan semakin tinggi minat wiraswasta siswa. Prestasi belajar kewirausahaan menghubungkan minat wiraswasta sebesar 10% selebihnya di pengaruhi oleh faktor lainnya.

Hubungan Praktek Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Wiraswasta

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara praktek kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat wiraswasta secara bersama-sama. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,43, koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,18, serta angka F_{hitung} sebesar 4,08. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi praktek kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan, maka akan semakin tinggi minat wiraswasta siswa.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif antara praktek kerja industri dengan minat wiraswasta siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK N 8 Padang, yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} 0,39 pada taraf signifikansi 5% ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu $0,39 > 0,32$, dan (r^2) sebesar 0,153 atau 15,3%.

Terdapat hubungan positif antara prestasi kewirausahaan dengan minat wiraswasta kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan di SMK N 8 Padang, yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,33 pada taraf signifikansi 5% ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu $0,33 > 0,32$, dan (r^2) sebesar 0,109 atau 10,9%.

Terdapat hubungan positif secara bersama-sama praktek kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat wiraswasta siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan di SMK N 8 Padang, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,08 pada taraf signifikansi 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu $4,08 > 3,24$, koefisien korelasi ($r_{1,2}$) sebesar 0,435 dan (r^2) sebesar 0,189 atau 18,9%.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmina Pratiwi Barus, "Menumbuhkan karakter Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean," pp. 212–220, 2017.
- Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." Alfabeta, Bandung, p. 120, 2017.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Y. Suhartini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)," *Akmenika Upy*, vol. 7, p. 39, 2011.